



**HUBUNGAN KETERPAPARAN INFORMASI HIV/AIDS  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA PRIA  
POTENSIAL RISTI DI INDONESIA  
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : MUTIA SARAH FADILLAH  
NIM : 10011281520210**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**



**HUBUNGAN KETERPAPARAN INFORMASI HIV/AIDS  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA PRIA  
POTENSIAL RISTI DI INDONESIA  
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

**OLEH**

NAMA : MUTIA SARAH FADILLAH  
NIM : 10011281520210

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

EPIDEMIOLOGI DAN BIOSTATISTIK  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, 22 Juli 2019

Mutia Sarah Fadillah

Hubungan Keterpaparan Informasi HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pria Potensial Risti di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)  
Xii + 93 halaman, 32 tabel, 4 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

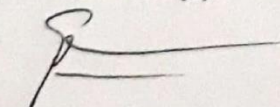
HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual yang terus mengalami persentase kenaikan kasus di dunia. HIV AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang berisiko (tidak aman). Salah satu populasi kunci yang berisiko tertular dan menularkan HIV/AIDS adalah Pria potensial risti yaitu melalui perilaku seksualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional* dengan sampel sebanyak 4260 orang. Penelitian menunjukkan 68,2% yang melakukan perilaku seksual berisiko. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi HIV/AIDS ( $p$ -value 0,025), umur ( $p$ -value <0,0001), tingkat pendidikan ( $p$ -value <0,0001), status pernikahan ( $p$ -value <0,0001), persepsi tertular HIV/AIDS ( $p$ -value <0,0001), ketersediaan kondom ( $p$ -value 0,049), sikap pencegahan HIV/AIDS ( $p$ -value 0,035), konsumsi alkohol sebelum seks ( $p$ -value <0,0001) dengan perilaku seksual. Analisis multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual setelah dikontrol oleh variabel persepsi tertular HIV/AIDS, tingkat pengetahuan, sikap pencegahan HIV/AIDS, ketersediaan kondom, konsumsi Alkohol sebelum Seks, status pernikahan, tingkat pendidikan dan umur ( $p$ -value 0,024; PR 1,320; 95% CI 1,037-1,680). Dari penelitian ini diharapkan bagi pemerintah agar meningkatkan penyelenggaraan program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS sehingga menurunkan prevalensi HIV/AIDS di kalangan pria potensial risti.

ABSTRACT

HIV/AIDS is one of sexually transmitted diseases that continues to experience a percentage increase in cases in the world. HIV/AIDS can be transmitted through risky (unsafe) sexual intercourse. One of key populations at risk of contracting and transmitting HIV/AIDS is a group of high risk potential men, namely through their sexual behavior. This study aims to determine the relationship between HIV/AIDS information exposure with sexual behavior. This study is a Cross Sectional design study with a sample of 4260 people. The results showed that there are 68,2% who engage in risky sexual behavior. The result of bivariate analysis shows that HIV/AIDS information exposure ( $p$ -value 0,025), age ( $p$ -value <0,0001), education level ( $p$ -value <0,0001), marital status ( $p$ -value <0,0001), perception of contracting HIV/AIDS ( $p$ -value <0,0001), availability of condoms ( $p$ -value 0,049), HIV/AIDS prevention attitude ( $p$ -value 0,035), alcohol consumption before sex ( $p$ -value <0,0001) have relationship with sexual behavior. Multivariate analysis indicate that there is a significant relationship between HIV/AIDS Information exposure and sexual behavior controlled by perception of contracting HIV/AIDS, knowledge level, prevention attitude, availability of condoms, alcohol consumption before sex, marital status, education level and age with ( $p$ -value 0,024; PR 1,320; 95% CI 1,037-1,680). From this research, it is expected for the government to improve the implementation of prevention and control program of HIV/AIDS in order to decrease the prevalence of HIV/AIDS among high risk potential men.

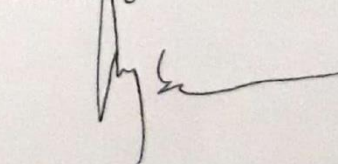
Indralaya, Juli 2019

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

Pembimbing



Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti Kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2019

Yang bersangkutan



Mutia Sarah Fadillah

NIM. 10011281520210

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Keterpaparan Informasi HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pria Potensial Risti di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Juli 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 22 Juli 2019

### Panitia Sidang Ujian Skripsi

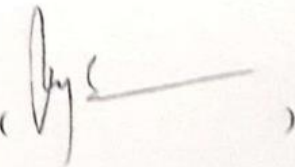
Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes  
NIP. 196901241993031003

(  )

Anggota :

2. Yeni, S.KM., M.KM.  
NIP. 198806282014012201
3. Rini Mutahar, S.KM., M.KM.  
NIP. 197806212003122003
4. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

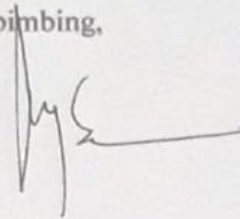
  
  
Iwan Sula Rudi, S.KM., M.Kes  
NIP. 197712062003121003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Keterpaparan Informasi HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pria Potensial Risti di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 22 Juli 2019

Indralaya, Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)

NIP. 198101212003121002

## KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, alhamdulillah robbil'alaamiin karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keterpaparan Informasi HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pria Potensial Risti di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan sebelum dan saat penulisan skripsi ini berlangsung.
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Bapak Iwan Stia Budi,S.KM.,M.Kes
3. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus,S.KM.,M.Kes(Epid) selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan kesabaran selama penulisan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Nur Alam Fajar,S.Sos.,M.Kes, Ibu Yeni,S.KM.,M.KM. dan Ibu Rini Mutahar,S.K.,M.KM selaku dosen penguji skripsi, terima kasih atas masukan dan sarannya sehingga skripsi ini lebih baik.
5. Para sahabat seperjuangan dan berbagai pihak yang selama ini telah mendukung penulisan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu,peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dalam skripsi ini.

Indralaya, Juli 2019

Penulis

Mutia Sarah Fadillah

10011281520210

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| Halaman Ringkasan (Abstrak Indonesia) .....               | i    |
| Halaman Ringkasan (Abstrak Inggris) .....                 | ii   |
| Halaman Pernyataan Integritas (Bebas Plagiat).....        | iii  |
| Halaman Pengesahan .....                                  | iv   |
| Halaman Persetujuan .....                                 | v    |
| Daftar Riwayat Hidup .....                                | vi   |
| Kata Pengantar .....                                      | vii  |
| Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir ..... | viii |
| Daftar Isi .....                                          | ix   |
| Daftar Tabel .....                                        | xii  |
| Daftar Gambar.....                                        | xiv  |
| Daftar Lampiran .....                                     | xv   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                                        |   |
|--------------------------------------------------------|---|
| 1.1.Latar Belakang.....                                | 1 |
| 1.2.Rumusan Masalah.....                               | 5 |
| 1.3.Tujuan Penelitian.....                             | 5 |
| 1.3.1. Tujuan Umum .....                               | 5 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus .....                             | 5 |
| 1.4.Manfaat Penelitian .....                           | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti .....                      | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat ..... | 6 |
| 1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah .....                    | 6 |
| 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat.....                     | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....                     | 7 |

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 2.1 HIV/AIDS.....                | 8 |
| 2.1.1 Definisi .....             | 8 |
| 2.1.2 Epidemiologi HIV/AIDS..... | 8 |
| 2.1.3 Transmisi HIV/AIDS.....    | 9 |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 2.2 Keterpaparan Informasi HIV/AIDS.....            | 12 |
| 2.3 Perilaku seksual pada Pria Potensial Risti..... | 13 |
| 2.3.1 Definisi Perilaku seksual .....               | 13 |
| 2.3.2 Bentuk-bentuk perilaku seksual .....          | 15 |
| 2.3.3 Pria Potensial Risti .....                    | 17 |
| 2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi.....            | 18 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....                      | 22 |
| 2.6 Kerangka Teori.....                             | 30 |
| <b>BAB III KERANGKA KONSEP, DO, DAN HIPOTESIS</b>   |    |
| 3.1. Kerangka Konsep .....                          | 31 |
| 3.2 Definisi Operasional.....                       | 32 |
| 3.3 Hipotesis.....                                  | 35 |
| <b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>                     |    |
| 4.1 Desain Penelitian.....                          | 36 |
| 4.2 Populasi dan sampel penelitian .....            | 36 |
| 4.2.1 Populasi Penelitian .....                     | 36 |
| 4.2.2 Sampel Penelitian.....                        | 37 |
| 4.3 Jenis,cara,alat pengumpulan data .....          | 39 |
| 4.3.1 Jenis Data .....                              | 39 |
| 4.3.2 Cara Pengumpulan Data.....                    | 40 |
| 4.3.3 Alat Pengumpulan Data .....                   | 40 |
| 4.4 Pengolahan Data.....                            | 41 |
| 4.5 Analisa dan Penyajian Data .....                | 41 |
| 4.5.1 Analisis data .....                           | 41 |
| 4.5.2 Penyajian Data .....                          | 44 |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN</b>                       |    |
| 5.1 Gambaran Umum STBP .....                        | 45 |
| 5.2 Hasil Penelitian .....                          | 46 |
| 5.2.1 Analisis Univariat .....                      | 46 |
| 5.2.2 Analisis Bivariat .....                       | 60 |
| 5.2.3 Analisis Multivariat.....                     | 72 |
| 5.2.4 Kekuatan Uji .....                            | 75 |

## **BAB VI PEMBAHASAN**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 6.1 Keterbatasan Penelitian ..... | 77 |
| 6.2 Pembahasan .....              | 77 |

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 7.1 Kesimpulan..... | 92 |
| 7.2 Saran .....     | 93 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.5 Tabel Penelitian Terdahulu.....                                                             | 22 |
| 3.2 Tabel Definisi Operasional .....                                                            | 32 |
| 4.1 Tabel distribusi <i>missing value</i> .....                                                 | 38 |
| 4.2 Tabel Cara Perhitungan Prevalensi Rasio .....                                               | 43 |
| 5.1 Distribusi Perilaku Seksual Pria Risti di Indonesia Tahun 2015.....                         | 46 |
| 5.2 Distribusi Keterpaparan Informasi HIV/ AIDS Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 2015 .....     | 50 |
| 5.3 Distribusi Umur Pria Risti di Indonesia Tahun 2015.....                                     | 52 |
| 5.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 2015 .....         | 52 |
| 5.5 Distribusi Pengetahuan Tentang HIV/AIDS .....                                               | 53 |
| 5.6 Distribusi Tingkat Pendidikan Pria risti di Indonesia Tahun 2015.....                       | 55 |
| 5.7 Distribusi Status Pernikahan Pria Risti di Indonesia Tahun 2015 .....                       | 55 |
| 5.8 Distribusi Status Sirkumsisi Pria Risti di Indonesia Tahun 2015 .....                       | 56 |
| 5.9 Distribusi Persepsi Tertular HIV/AIDS Pria Risti di Indonesia<br>Tahun 2015.....            | 56 |
| 5.10 Distribusi Alasan Responden Merasa Berisiko HIV/AIDS .....                                 | 57 |
| 5.11 Distribusi Ketersediaan Kondom pada Pria Risti di Indonesia<br>Tahun 2015 .....            | 57 |
| 5.12 Distribusi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 201 .....            | 58 |
| 5.13 Distribusi Upaya Responden Mengurangi Risiko HIV/AIDS .....                                | 58 |
| 5.14 Distribusi Riwayat Penggunaan Napza Suntik pada Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 2015..... | 59 |
| 5.15 Distribusi Konsumsi Alkohol sebelum seks pada Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 2015.....   | 59 |
| 5.16 Distribusi Konsumsi NAPZA sebelum seks pada Pria Risti di<br>Indonesia Tahun 2015.....     | 60 |
| 5.17 Hubungan Keterpaparan Informasi HIV/ AIDS dengan Perilaku                                  |    |

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Seksual Pada Pria Risti .....                                                                 | 61 |
| 5.18 Hubungan Umur dengan Perilaku Seksual Pada Pria Risti.....                               | 62 |
| 5.19 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada<br>Pria Risti .....            | 63 |
| 5.20 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Seksual Pada<br>Pria Risti .....             | 64 |
| 5.21 Hubungan Status Pernikahan dengan Perilaku Seksual Pada<br>Pria Risti .....              | 65 |
| 5.22 Hubungan Status Sirkumsisi dengan Perilaku Seksual Pada<br>Pria Risti.....               | 66 |
| 5.23 Hubungan Persepsi Tertular HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual<br>Pada Pria Risti .....     | 67 |
| 5.24 Hubungan Ketersediaan Kondom dengan Perilaku Seksual Pada<br>Pria Risti .....            | 68 |
| 5.25 Hubungan Sikap Pencegahan HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual<br>Pada Pria Risti .....      | 69 |
| 5.26 Hubungan Riwayat Penggunaan Napza Suntik dengan Perilaku Seksual<br>Pada Pria Risti..... | 70 |
| 5.27 Hubungan Konsumsi Alkohol sebelum Seks dengan Perilaku Seksual<br>Pada Pria Risti .....  | 70 |
| 5.28 Hubungan Konsumsi NAPZA sebelum Seks dengan Perilaku Seksual<br>Pada Pria Risti .....    | 71 |
| 5.29 Tabel Pemodelan Awal Analisis Multivariat .....                                          | 72 |
| 5.30 Tabel Uji Confounding .....                                                              | 73 |
| 5.31 Tabel Pemodelan Akhir Analisis Multivariat .....                                         | 74 |
| 5.32 Tabel Kekuatan Uji .....                                                                 | 76 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| 2.3 Gambar Kerangka Teori .....                             | 30 |
| 3.1 Gambar Kerangka Konsep .....                            | 31 |
| 4.1 Gambar Diagram Alur Pemilihan Populasi Penelitian ..... | 37 |
| 4.2 Gambar Diagram Alur Pemilihan Sampel Penelitia.....     | 38 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Form Informed Consent
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Surat Kode Etik Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Output Analisis Data
- Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah masalah kesehatan dengan angka prevalensi kasus yang tinggi di dunia. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan seseorang yang menyebabkan kerentan terhadap berbagai macam penyakit sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya antara lain *Simian Immunodeficiency Virus* dan *Feline Immunodeficiency Virus* (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data Pusdatin (2014), pada tahun 2013 terdapat 35 juta masyarakat dunia yang hidup dengan HIV, 16 juta diantaranya adalah perempuan dan 3,2 juta anak berusia di bawah 15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta orang yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia di bawah 15 tahun dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta orang dimana 1,3 juta diantaranya orang dewasa dan 190.000 anak berusia di bawah 15 tahun. Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987 dan telah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah infeksi HIV tertinggi ditemukan di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 34.641 kasus, diikuti Jawa Timur sebanyak 20.761 kasus, Papua sebanyak 7.365 kasus, Jawa Barat sebanyak 13.938 kasus dan Bali sebanyak 10.188 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah kumulatif penderita HIV di Indonesia selama Januari hingga Desember 2014 mencapai 32.711 orang. Persentase infeksi HIV tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 71,9 persen, diikuti kelompok usia 20-24 tahun sebesar 15 persen dan kelompok umur 50 tahun ke atas sebesar 5,6 persen sedangkan jumlah kasus AIDS di Indonesia selama Januari hingga Desember 2014 dilaporkan sebanyak 5.494 orang. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Desember 2014 sebanyak 65.790 orang (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2014), salah satu faktor risiko penularan HIV/AIDS tertinggi adalah melalui hubungan seksual berisiko pada heteroseksual yaitu sebesar 81,3 persen diikuti oleh hubungan seksual pada homoseksual sebesar 5,1 persen dan penularan dari ibu ke anak (perinatal) pada masa kehamilan, persalinan dan menyusui yaitu sebesar 3,5 persen. Perilaku seksual yang berisiko tertular dan menularkan HIV/AIDS meliputi tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks, berganti-ganti pasangan seks, membeli jasa seks dari Wanita Pekerja Seks (WPS) serta praktik seks anal yang berkontribusi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk juga HIV/AIDS (Rahardjo, 2008).

Penularan HIV/AIDS di Indonesia mayoritas terjadi pada kelompok kunci yaitu wanita pekerja seks (WPS) baik langsung maupun tidak langsung, lelaki seks lelaki (LSL), pengguna narkoba suntik (Penasun), wanita pria (Waria), dan pria potensial risiko tinggi. Berdasarkan data Survei Terpadu Biologis dan Perilaku tahun 2015, prevalensi kasus HIV yang terus mengalami kenaikan kasus adalah pada populasi pria berisiko tinggi (Pria risti). Pada tahun 2007 angka kejadian HIV sebesar 0,10%, pada tahun 2011 sebesar 0,70% sedangkan pada tahun 2015 prevalensi kasus meningkat menjadi 0,82%.

HIV/AIDS tidak akan pernah lepas dari peranan kelompok pria berisiko tinggi atau yang dikenal dengan istilah *3M (Mobile Men with Money)*. Kelompok pria berisiko tinggi adalah orang-orang yang berpotensi tertular dan menularkan penyakit kepada orang lain melalui perilakunya karena kelompok ini adalah laki-laki dengan mobilitas pekerjaan yang tinggi, tempat bekerja yang tidak menetap, jauh dari rumah dalam waktu yang lama dan tempat kerja yang dikelilingi industri seks (Suryono, 2011). Populasi Pria berisiko tinggi berdasarkan pendekatan pekerjaan menurut Survei Terpadu Biologis dan Perilaku meliputi Sopir Truk, Tukang Ojek, Anak Buah Kapal (ABK) dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), populasi ini berisiko karena dianggap sebagai jembatan atau *bridging* penularan HIV/AIDS dari WPS ke pasangan seks lainnya dalam hal ini pasangan tetap yang mereka miliki (Kemenkes, 2015).

Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut penelitian oleh Yulianingsih (2015) keterpaparan informasi berhubungan dengan perilaku seksual

berisiko dimana dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak terpapar informasi tentang HIV/AIDS berisiko 1,94 kali lebih besar untuk melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang terpapar informasi tentang HIV/AIDS.

Faktor umur juga menunjukkan hasil *p-value* yang signifikan dengan perilaku seksual berisiko dimana umur dengan kategori muda (22-44 tahun) memiliki risiko lebih tinggi untuk berperilaku berisiko HIV/AIDS dibandingkan dengan umur kategori tua karena umur kategori muda memiliki tingkat fisik yang masih kuat dan kesehatan yang lebih prima. (Mardalina, 2015)

Tingkat pengetahuan pada penelitian sebelumnya berhubungan dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada Anak Buah Kapal (ABK). Anak Buah Kapal yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik berpeluang melakukan perilaku seksual berisiko 6,436 kali (95% CI : 1,431-28,958) jika dibandingkan Anak Buah Kapal dengan tingkat pengetahuan baik. (Suryono, 2011)

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh responden berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual berisiko. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan berpikir yang luas dan lebih positif untuk melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dibandingkan responden dengan pendidikan rendah yang cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dan mudah untuk berperilaku seksual berisiko HIV/AIDS (Mardalina, 2015)

Menurut Winahyu (2016), status pernikahan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko dimana responden yang berperilaku seksual berisiko lebih banyak ditemukan pada responden dengan status pernikahan sudah menikah dibandingkan dengan status pernikahan belum menikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nordstorm (2017) menunjukkan bahwa status sunat atau sirkumsisi berhubungan dengan perilaku seksual berisiko dimana perilaku seksual tidak aman lebih banyak dilakukan oleh pria yang belum disunat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tully (2013) mengatakan bahwa persepsi tertular HIV berhubungan dengan perilaku seksual dimana responden yang tidak merasa berisiko tertular HIV memiliki perilaku seksual tidak aman yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang merasa berisiko tertular HIV.

Faktor ketersediaan kondom juga berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual berisiko dimana ketersediaan kondom yang cenderung sulit akan mempermudah perilaku seksual berisiko terjadi dengan  $p\text{-value}=0,009$  (Winahyu,2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Margawati (2015) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku berisiko penularan HIV dengan risiko berperilaku seksual berisiko penularan HIV pada responden yang memiliki sikap negatif 2,05 kali lebih besar dari responden yang memiliki sikap positif. (95% CI=1,20-3,50)

Penggunaan Napza dengan cara disuntik berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual. Menurut Suohu (2012), responden yang menggunakan heroin dengan disuntik berisiko 1,70 kali lebih besar untuk berhubungan seks dengan dua atau lebih pasangan wanita tanpa disertai penggunaan kondom.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Konsumsi alkohol, obat-obatan terlarang dan perilaku seksual berisiko : suatu studi meta-analisis" mengatakan bahwa minum minuman beralkohol sebelum berhubungan seks dan mengkonsumsi obat-obatan sebelum berhubungan seks memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual berisiko (Rahardjo,2008).

Berdasarkan data Survei Terpadu Biologis dan Perilaku tahun 2015 didapatkan bahwa kelompok pria risti yang konsisten menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual hanya sebesar 4.33% pada anak buah kapal, 5.37% pada tenaga kerja bongkar muat, 1.32% pada supir truk serta 0.81 % pada tukang ojek dan selama 3 bulan terakhir pria potensial risti tidak pernah menerima kondom gratis yaitu sebesar 17.0%, serta pria risti juga tidak pernah berinteraksi dengan petugas kesehatan yaitu dengan persentase sebesar 90.0%.

Salah satu faktor risiko penyebab perilaku seksual berisiko pada kelompok pria potensial risti adalah karena kurangnya keterpaparan informasi tentang HIV/AIDS. Informasi tentang HIV/AIDS dapat meminimalisir tindakan berisiko tertular HIV/AIDS, hal ini karena informasi yang diterima dapat membentuk pengetahuan baru terhadap suatu objek sehingga memunculkan suatu keyakinan terhadap objek tersebut dan berpengaruh terhadap perilaku (Yulianingsih,2015). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menyelidiki Hubungan antara

Keterpaparan Informasi HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada kelompok Pria Potensial Risti menggunakan data Survei Terpadu Biologis dan Perilaku 2015.

## **1.2. Rumusan Masalah**

HIV/AIDS adalah masalah kesehatan dengan prevalensi angka kasus yang terus mengalami peningkatan setiap tahun di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu kelompok populasi berisiko HIV adalah pria potensial risti yang mengalami kenaikan kasus HIV menjadi 0,82% pada tahun 2015 (Kemenkes RI,2015). Penyebab penyakit HIV/AIDS adalah perilaku seksual yang berisiko yang dapat dipengaruhi oleh keterpaparan informasi HIV/AIDS (Yulianingsih,2015).

Rendahnya pengetahuan responden tentang HIV/AIDS disebabkan karena kurangnya keterpaparan responden terhadap informasi terkait HIV/AIDS, sebagian responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan media informasi sulit diakses sehingga terbatas pada poster atau koran. Kesalahpahaman persepsi cara penularan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual dapat disebabkan karena informasi yang salah (Utami,2016). Informasi yang diterima akan membentuk perilaku yang baru sehingga memunculkan keyakinan dan berpengaruh terhadap perilaku, walaupun perilaku dapat terbentuk tanpa melalui proses keyakinan apabila informasi yang disampaikan efektif (Suryono,2011).

Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada Pria Potensial Risti di Indonesia”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada pria potensial risti di Indonesia.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis distribusi keterpaparan informasi HIV/AIDS, umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status pernikahan, status sirkumsisi, persepsi tertular HIV/AIDS, ketersediaan kondom, sikap pencegahan

HIV/AIDS, riwayat penggunaan napza suntik, konsumsi alkohol sebelum seks, konsumsi napza sebelum seks dan perilaku seksual pada pria potensial risti tahun 2015.

2. Menganalisis hubungan keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada pria potensial risti di Indonesia tahun 2015.
3. Menganalisis hubungan keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada pria potensial risti di Indonesia tahun 2015 setelah dikontrol oleh variabel lainnya (umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status pernikahan, status sirkumsisi, persepsi tertular HIV/AIDS, ketersediaan kondom, sikap pencegahan HIV/AIDS, riwayat penggunaan napza suntik, konsumsi alkohol sebelum seks dan konsumsi napza sebelum seks)

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana mengimplementasikan keilmuan kesehatan masyarakat yang telah didapat selama perkuliahan, menambah wawasan peneliti, memberikan pengalaman bagi peneliti, serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

##### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan perilaku seksual berisiko HIV/ AIDS serta bisa digunakan bagi kalangan akademi sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

##### **1.4.3 Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bahan penunjang untuk membuat suatu kebijakan atau program yang terkait dengan upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku seksual berisiko HIV/ AIDS pada pria potensial risti serta dapat juga dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pemerintah mengenai HIV/AIDS.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS dan perilaku seksual yang berisiko serta tidak berisiko HIV/ AIDS.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada pria potensial risi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi analitik dengan variabel independen adalah keterpaparan informasi HIV/AIDS dengan mengontrol beberapa variabel yang diduga confounding (umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status pernikahan, status sirkumsisi, persepsi tertular HIV/AIDS, ketersediaan kondom, sikap pencegahan HIV/AIDS, riwayat penggunaan napza suntik, konsumsi alkohol sebelum seks dan konsumsi napza sebelum seks). Kemudian untuk variabel dependennya adalah perilaku seksual.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Kuesioner Survei Terpadu Biologis Perilaku (STBP) tahun 2015 yang dilakukan pada pria potensial risi yang berada di 11 Provinsi yang mencakup 22 kabupaten/ kota di Indonesia yang terdiri dari Medan, Deli Serdang dan Serdang Bedagai; Batam; DKI Jakarta; Bandung dan Bekasi; Semarang dan Batang; Surabaya, Banyuwangi, dan Malang Raya; Denpasar dan Kupang; Jayapura dan Wamena; Bandar Lampung dan Lampung Selatan; serta Ambon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrami,Z dan Zarani,F. 2015. Application of the Information-Motivation and Behavioral Skills (IMB) Model in Risky Sexual Behaviors amongst Male Students.*Journal of Infection and Public Health*,8(2),pp.207-213
- Besral,Budi Utomo dan Andri Prima Zani. 2004. Potensi Penyebaran HIV dari Pengguna Napza Suntik ke Masyarakat Umum.*Jurnal Kesehatan*. 8(2):53-58
- Dirjen P2PL. 2015. *STBP 2015 Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku*.Jakarta: Bakti Husada
- Gazi,Rukhsana.,Alec Mercer.,Tanyapom Wansom.,Hunayan Khair.,Nirod Cahndra Saha dan Tasnim Azim. 2008. An assessment of vulnerability to HIV infection of boatmen in Teknaf,Bangladesh.*Conflict and Health Journal*. 2:5 doi:10.1186/1752-1505-2-5
- Guo,Jie et all. 2002. Development Relationships between Adolescent Substance Use and Risky Sexual Behaviour in Young Adulthood.*Journal of Adolescent Health*.31: 354-362
- Kapadia,F et all. 2011.Longitudinal Determinants of Consistent Condom Use by Partner Type among Young Injection Drug Users: The Role of Personal and Partner Characteristics.*AIDS Behav*(2011) 15: 1309-1318
- Kemenkes RI.*Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*.Jakarta:Kemenkes RI:2015
- Kementrian Kesehatan RI. 2014.*Informasi Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI*.Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi
- Kibira,Simon Peter.,Nazarius Mbona Tumwesigye.,Elizabeth Nansubuga dan Lynn Atuyambe. 2014. Male Circumcision and Risky Sexual Behavior in a High HIV prevalence Country: Evidence from a National Survey in Uganda.

- Kriswatansari. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Sopir Truk tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Area Pangkalan Truk Alas Roban Kabupaten Batang tahun 2012). *Unnes Journal of Public Health*.2(3): 1-9
- Margawati,Kurnia dan Arief Hargono. 2015.Perilaku Seksual Berisiko Penularan HIV pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Surabaya.*Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*.3(2): 183-194
- Mardalina,Ary.2015.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Berisiko HIV/AIDS pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.*Jurnal Kesehatan Masyarakat*.3(3):869-876
- Montano,E.Daniel, Danuta Kasprzyk. Karen, Glanz.Barbara K. , Rimer.K, Viswanath.,2008.*Theory of Reasoned Action,Theory of Planned Behavior and The Integrated Behavior Model Health Promotion and Health Education*.Cetakan ke-4.San Fransisco:Jossey Bass
- Nordstorm,Monica P.C.,Nelly Westercamp.,Walter Jaoko.,Timothy Okeyo dan Robert C Bailey.2017.Medical Male Circumcision is Associated with Improvements in Pain during Intercourse and Sexual Satisfaction in Kenya.*Journal of Sexual Medicine*.14:601-612.doi.org/10.1016/j.jsxm.2017.02.014 J Sex Med 2017; 14:601e612 601
- Rahardjo,Wahyu. 2008. Konsumsi Alkohol,obat-obatan Terlarang dan Perilaku Seks Berisiko: Suatu Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi* .35(1): 80-100
- Riess, H. T., M. M. Achieng, S. Otieno, J. O. Ndinya-Achola dan C. R. Bailey. 2010. "When I Was Circumcised I Was Taught Certain Things": Risk Compensation and Protective Sexual Behavior among Circumcised Men in Kisumu, Kenya." *PLoS ONE* 5(8)
- Rodriguez-Diaz, Clatts MC,Jovet-Toledo GG.,Vargas-Molina RL.Goldsamt LA dan Garcia H. 2012. More than Foreskin:Circumcision Status,History of

HIV/STI and Sexual Risk in a Clinic-based sample of Men in Puerto Rico.*Journal of Sexual Medicine*.9(11) :2933-2937. DOI:10.1111/j.1743-6109.2012.02871.x

Rokhmah,Dewi dan Khoiron. 2015.The Role of Sexual Behavior in the Transmission of HIV and AIDS in Adolescent in Coastal Area.*Procedia Enviromental Sciences* 23(2015) : 99-104

Syamsulhuda dan Winarti P. 2010.Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa Pekalongan tahun 2009-2010.*Jurnal Kesehatan Reproduksi*.1(1): pp 32-41

Sirait,Linda Mayarni dan Sorimuda Sarumpaet.2012.Hubungan Komponen Helath Belief Model (HBM) dengan Penggunaan Kondom pada Anak Buah Kapal(ABK) di Pelabuhan Belawan.*Jurnal Precure*.1(1): 43-49

Sitorus,Rico Januar.2016.Penggunaan Narkotika Mendukung Perilaku-Perilaku Berisiko.*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.7(1): 1-5

Suohu,Khrieketou., Chumben Humstoe, Nirranjan Sanggurti, Shrutika Sabarwa, Bidhubhusan Mahapatra dan Michelle Kermode.2012. Understanding the association between injecting and sexual risk behaviors of injection drug users in Manipur and Nagaland,India.*Harm Reduction Journal*. 9:40.doi:10.1186/1477-7517-9-40

Suryono,Lucky Aris.,Bagoes Widjanarko dan Antono Suryoputro.2011.Perilaku Seksual Berisiko Anak Buah Kapal (ABK) kaitannya dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS dan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.6(2): 140-145

Sychareun,Wanphanom.,Sarah Thomsen, Kongmany Chaleunvlong dan Elisabeth Faxelid.2013.Risk Perceptions of STIs/HIV and Sexual Risk Behaviours among Sexually Experienced Adolescents in the Northern part of Lao PD.*BMC Public Health* 2013,13: 1126

- Tambunan, Raymond et al. 2010. *Jaringan Seksual dan Penggunaan Napza pada Pengguna Napza Suntik di 6 Provinsi*. Jakarta: LPPM Unika Atma Jaya
- Tully, S., Monica Cojocaru dan Bauch C.T. 2013. Coevolution of risk perception, sexual behavior and HIV transmission in an agent-based model. *Journal of Theoretical Biology*. 337:125-132. doi: 10.1016/j.jtbi. 2013.08.014
- Utami, Aris Puji. 2015. Perilaku Seksual Berisiko dan Penggunaan Kondom pada Sopir Truk Jalur Pantai Utara Jawa Timur. *Jurnal Sains Med*. 7(2):100-104
- Winahyu, Lia., Besar Tirto Husodo dan Ratih Indraswari. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada Trucker di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(5):330-338
- Yulianingsih, Endah. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo. *JKMU*. 5(2) :311-321